

PERAN KOMUNIKASI DIGITAL NCTZEN DALAM MEMBANGUN
SOLIDARITAS KOMUNITAS DI PLATFORM XAdetia¹Ahmad Rafiq²Elpa Hermawan³¹ Mahasiswi Universitas Bina Sarana Informatika² Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika³ Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana InformatikaeMail: adetia878@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran komunikasi digital yang dilakukan oleh individu NCTzen (penggemar NCT) dalam membangun solidaritas komunitas di Platform X. Di tengah pesatnya penetrasi internet dan meluasnya budaya populer Korea (Hallyu), platform digital menjadi ruang utama bagi penggemar untuk saling terhubung tanpa batas geografis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode netnografi, melibatkan tiga informan yang terdiri dari satu admin fanbase dan dua anggota aktif komunitas NCTzen. Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipatif dan wawancara mendalam, kemudian dianalisis menggunakan teori Virtual Community dari Rheingold serta konsep solidaritas mekanik dan organik dari Durkheim. Hasil menunjukkan komunikasi digital NCTzen berperan signifikan melalui empat indikator komunitas virtual Rheingold: kesamaan minat, interaksi berulang, ikatan emosional, dan identitas kolektif. Praktik mass streaming, fanbase discussion, dan saling dukungan antarpenggemar membuktikan terbentuknya solidaritas organik dan mekanik perspektif Durkheim. Penelitian ini menyimpulkan komunikasi digital berperan sentral dalam membangun solidaritas komunitas penggemar K-Pop, dan Platform X tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang sosial yang memungkinkan terbentuknya komunitas virtual yang kohesif dan saling mendukung di antara para penggemar NCT secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Komunikasi Digital, NCTzen, Solidaritas Komunitas, Platform X, Netnograf.

1. PENDAHULUAN

Di era digital, kemajuan dalam teknologi komunikasi telah membawa perubahan besar dalam cara orang berinteraksi, berkomunikasi, berbagi informasi dan membentuk komunitas. Kemunculan internet dan platform digital telah menciptakan ruang komunikasi baru yang melampaui batas-batas geografis. Meningkatnya penetrasi internet di Indonesia secara konsisten setiap tahun

adalah salah satu tanda paling jelas dari transformasi ini (Esthy Kurniawati et al., 2024).

Pertumbuhan komunikasi digital yang pesat telah membawa perubahan yang signifikan dalam cara orang berinteraksi satu sama lain dan proses pembentukan komunitas. Platform digital sekarang menjadi tempat di mana berbagai kelompok masyarakat berkumpul untuk saling terhubung, bertukar informasi, dan

menunjukkan identitas bersama mereka (Fitria, 2022).

Interaksi sosial telah berubah secara masif dari fisik ke virtual berkat penggunaan teknologi komunikasi digital. Sehingga aktivitas yang sebelumnya dianggap hanya "virtual" sekarang menjadi lebih penting dan dominan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Selain itu, media digital memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun jaringan sosial yang tidak terbatas di mana pun (Ambia B Boestam & Azizah, 2022).

Transformasi komunikasi ini terjadi melalui proses evolusi teknologi yang panjang, bukan secara tiba-tiba, melainkan selama bertahun-tahun. Perubahan komunikasi dan informasi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Media konvensional seperti radio, televisi, koran, dan majalah yang sebelumnya menjadi sarana utama komunikasi massa, kini perlahan mulai tersaingi seiring teknologi yang semakin kompleks dan mudahnya media digital diakses oleh masyarakat luas. Pada akhirnya, pergeseran ini memungkinkan arus globalisasi budaya menyebar di luar batas geografis (Hasan et al., 2023).

Salah satu dampak paling signifikan dari transformasi ini adalah peningkatan penyebaran budaya populer di antara negara melalui platform digital dan di antara berbagai arus budaya global yang mengalir, yang juga dikenal sebagai Hallyu atau Korean Wave. Sebuah gerakan globalisasi budaya yang populer di Korea Selatan dan menjadi salah satu ekspansi budaya paling berpengaruh di era digital. Sebagaimana ditekankan, pertumbuhan

Hallyu tidak hanya bergantung pada industri konvensional seperti televisi dan musik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemunculan media digital dan platform media sosial, yang telah memperluas cakupan interaksi lintas batas (Maryani et al., 2022).

Di antara berbagai produk budaya yang dibawa oleh Hallyu, musik populer Korea, juga dikenal sebagai K-Pop, menjadi elemen yang paling populer diterima dan disebarluaskan secara global dalam waktu yang sangat cepat sejak jenis musik populer ini pertama kali muncul pada tahun 1990-an. K-Pop telah melampaui batas hiburan dan telah berkembang menjadi tempat di mana penggemar dari berbagai negara membangun rasa kebersamaan dan identitas (Zaini, 2023).

K-Pop atau biasa disebut Korean Pop, sebagai bagian paling ikonik dari gelombang Hallyu telah berkembang menjadi arus budaya populer secara global yang mampu melewati batasan geografis dan linguistik. Indonesia menempati posisi sebagai salah satu pusat pertumbuhan Fandom K-Pop terbesar di dunia. Berdasarkan laporan Platform X (sebelumnya Platform X) yang dirilis pada Januari 2022, Indonesia tercatat sebagai negara dengan jumlah penggemar K-Pop terbanyak secara global sepanjang tahun 2021, dan menduduki peringkat kedua dalam hal volume diskusi terkait K-Pop di Platform X untuk kesekian kalinya secara berturut-turut. Dengan adanya dominasi ini mencerminkan tingginya antusiasme masyarakat Indonesia, khususnya kalangan generasi muda, terhadap K-Pop, yang tercermin dalam partisipasi aktif

mereka dalam komunitas digital terkait (Harmaini & Mutiah, 2023).

Salah satu wujud nyata dari adanya solidaritas yang kuat di antara para NCTzen di Platform X, dapat terlihat jelas dalam aksi boikot massal terhadap kolaborasi NCT dengan Starbucks selama periode 2023-2024. Para NCTzen Indonesia dapat merespons dengan cepat dan terorganisir, yang menunjukkan bagaimana sebuah komunitas penggemar dapat berkembang menjadi kekuatan sosial yang peka terhadap isu-isu yang terjadi. Inisiatif ini tidak berasal dari komando pusat seperti para admin fanbase, melainkan kesadaran kolektif para penggemar NCTzen yang saling memperkuat satu sama lain di Platform X. Dengan adanya fenomena ini dapat menggambarkan Fandom K-Pop, yang sering dipandang sebagai konsumen, dapat memobilisasi diri dan menggunakan platform digital untuk menyuarakan kesadaran kolektif (Malika & Kusuma, 2025).

Di antara berbagai platform media sosial yang digunakan oleh penggemar K-Pop, Platform X menjadi salah satu ruang komunikasi yang paling aktif digunakan oleh NCTzen. Karakteristik Platform X yang cepat, interaktif, dan berbasis percakapan memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, koordinasi aktivitas Fandom, serta interaksi yang intens antaranggota komunitas. Oleh karena itu, Platform X menjadi ruang yang penting untuk memahami bagaimana komunikasi digital berperan dalam membangun solidaritas di kalangan NCTzen.

Studi penelitian (Malika & Kusuma, 2025) membahas NCTzen dalam konteks

tindakan tertentu, seperti boikot atau kampanye sosial dan menggunakan teori partisipatif Jenkins, tanpa mengkaji secara mendalam mekanisme komunikasi digital yang mendasari pembentukan komunitas tersebut. Oleh karena itu, kesenjangan-kesenjangan ini menjadi dasar yang memperkuat urgensi dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan yang ada dengan berfokus terutama pada penggemar NCT perorangan (NCTzen), bukan hanya pada pengelola akun komunitas penggemar. Upaya ini untuk memahami peran komunikasi digital yang dilakukan oleh NCTzens perorangan di Platform X dalam membangun solidaritas komunitas sangatlah penting, tidak hanya dalam konteks pengembangan kajian komunikasi digital, tetapi juga untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika komunikasi virtual di era media sosial. Dengan demikian, penelitian ini dirumuskan dalam judul “Peran Komunikasi Digital NCTzen dalam Membangun Solidaritas Komunitas di Platform X”.

2. METODE

Metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggemar NCT atau biasa disebut NCTzen di Platform X menggunakan komunikasi digital untuk menciptakan rasa kebersamaan, dukungan sosial, dan solidaritas di komunitas Fandom. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah yang dibahas dan menghasilkan informasi yang dapat dipercaya tentang adanya interaksi, bentuk komunikasi digital, dan faktor-

faktor yang memengaruhi solidaritas komunitas di media sosial melalui observasi, pengumpulan data, wawancara, dan analisis data. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan penelitian komunikasi digital, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana membangun hubungan sosial dan solidaritas antaranggota komunitas secara daring.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena sosial berdasarkan fakta yang ada di lapangan. (Sugiyono, 2023) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif berbasis filsafat postpositivisme digunakan untuk menyelidiki subjek dalam lingkungan alami, dengan peneliti berperan sebagai instrument kunci dalam proses penelitian.

Penelitian ini tidak menggunakan data numerik atau statistic yang digunakan dalam penelitian. Sebaliknya, penelitian ini berkonsentrasi pada cara kita memahami makna, pengalaman, interaksi, dan proses komunikasi yang terjadi di komunitas. Peneliti dapat memahami bagaimana interaksi digital pertukaran informasi, dukungan emosional, dan kegiatan Fandom NCTzen dapat menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas dalam komunitas virtual dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena dianggap sesuai untuk mengkaji fenomena komunikasi digital yang dilakukan oleh komunitas NCTzen di Platform X untuk membangun solidaritas antara anggota komunitas (Nikmatul Mauludiah et al., 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi non-partisipatif yang menurut (Kozinets, 2010) dilakukan dengan cara mengamati aktivitas komunikasi digital para NCTzen di Platform X, tanpa ikut terlibat aktif dalam percakapan atau kegiatan Fandom tersebut. Wawancara mendalam, mengamati bentuk interaksi antaranggota komunitas, penggunaan hashtag, aktivitas trending, pemerian dukungan sosial, penyebaran informasi, serta pola komunikasi yang menunjukkan adanya solidaritas didalam komunitas NCTzen. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih alami, objektif, dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya mengenai peran komunikasi digital NCTzen dalam membangun solidaritas komunitas di Platform X.

Penelitian ini dilakukan secara online dengan menjadikan Platform X sebagai lokasi virtual penelitian. Platform X dipilih karena memberi komunitas NCTzen Indonesia tempat utama untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan membangun solidaritas komunitas melalui komunikasi digital.

Proses pengumpulan data, beberapa penggemar komunitas diwawancarai secara online dan aktivitas komunitas diamati di Platform X. Adapun pelaksanaan penelitian berlangsung pada rentang waktu April hingga Juni 2026.

Penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel data dengan pemilihan informan secara sengaja dengan pertimbangan khusus, seperti seseorang yang dianggap memiliki pengetahuan yang mendalam tentang topik yang diteliti (Rahmatsari et al., 2025).

Untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian, informan dalam penelitian adalah anggota komunitas NCTzen Indonesia yang aktif menggunakan Platform X (sebelumnya Platform X) sebagai media utama untuk berinteraksi dalam komunitas Fandom. Mereka dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam aktivitas komunitas di Platform X, seperti streaming, voting, proyek pendukung, dan penyebaran konten kreatif. Serta adanya informan pendukung sebagai pengamat atau anggota komunitas NCTzen yang tidak terlibat langsung dalam fanbase, namun tetap aktif berinteraksi dan mengonsumsi konten komunitas di Platform X. Kehadiran informan pendukung berfungsi untuk memperkuat keabsahan data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode netnografi. Pendekatan netnografi dipilih karena objek penelitian ini adalah komunitas digital NCTzen yang berinteraksi dan membangun solidaritas di Platform X. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang cara anggota komunitas NCTzen dapat berkomunikasi secara digital untuk membangun solidaritas komunitas di dunia digital, khususnya dalam hal komunikasi virtual.

Dalam penelitian ini ada tiga teknik utama untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, dokumentasi, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan observasi non-partisipatif. Teknik pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif sangat penting karena bertujuan untuk mendapatkan informasi menyeluruh dan mendalam dari informan yang telah

melakukan penelitian langsung terhadap objek penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

NCT merupakan grup idola laki-laki asal Korea Selatan yang dibentuk oleh SM Entertainment dan memulai debutnya pada tahun 2016 dengan konsep Neo Culture Technology (NCT). Berbeda dengan grup idola pada umumnya, NCT mengusung konsep tanpa batas untuk jumlah anggota dan memiliki berbagai sub-unit yang beraktivitas diberbagai negara. Konsep tersebut memungkinkan NCT menjangkau penggemar dari berbagai latar belakang budaya melalui pendekatan yang bersifat global (Rakhma Tiara, 2023).

Filosofi tersebut selaras dengan konsep Neo Culture Technology yang menghubungkan penggemar dari berbagai negara dalam satu komunitas global. Selain nama resmi NCTzen, para anggota NCT juga menggunakan sapaan Czennie sebagai panggilan akrab kepada para penggemar atau dalam konteks Bahasa Korea, NCTzen juga dikenal dengan sebutan Sijeuni (시즈니), yang berasal dari perlaafalan nama Fandom tersebut dalam fonetik Korea. Kedua istilah ini yaitu NCTzen dan Sijeuni digunakan secara bergantian oleh komunitas penggemar sebagai penanda identitas keanggotaan dalam Fandom (Lim Jeesoo, 2017).

Seiring meningkatnya popularitas NCT secara global, komunitas NCTzen berkembang di berbagai negara melalui pembentukan fanbase yang berfungsi sebagai media penyebaran informasi, koordinasi proyek penggemar (fan project), promosi, hingga ruang interaksi antaranggota komunitas. Meskipun nama resmi Fandom tetap NCTzen, setiap

negara umumnya memiliki akun fanbase dengan identitas yang berbeda sesuai dengan karakteristik komunitas masing-masing (Irawatie et al., 2021).

Fanbase tersebut menjadi pusat komunikasi digital yang menghubungkan penggemar dengan informasi terbaru mengenai aktivitas NCT, koordinasi proyek penggemar, serta ruang interaksi antar penggemar. Keberadaan fanbase di berbagai negara menunjukkan bahwa komunikasi digital memiliki peran penting dalam membangun jaringan komunitas NCTzen secara global. Melalui platform media sosial, khususnya X, penggemar dapat berinteraksi tanpa dibatasi oleh wilayah geografis sehingga terbentuk solidaritas antarpenggemar dari berbagai negara (Nafika, 2026).

Perkembangan komunikasi digital tersebut mendorong lahirnya berbagai fanbase yang memiliki fungsi sebagai pusat informasi dan koordinasi komunitas. Beberapa fanbase besar di Indonesia antara lain NCTYZENBASE, NCT Indonesia, serta berbagai fanbase yang berfokus pada sub-unit maupun anggota tertentu.



Gambar 1
Profil Akun Fanbase NCTZen

Tujuan awal pembentukan akun ini bukan semata-mata sebagai media penyebaran informasi, melainkan sebagai

wadah bagi para penggemar NCT di Indonesia untuk saling mengenal dan memiliki teman yang memiliki minat yang sama. Seiring berjalannya waktu, akun ini berkembang menjadi salah satu sumber informasi utama mengenai aktivitas NCT dan WayV di Indonesia..

Komunikasi Digital NCTzen dalam Membangun Ketertarikan Bersama. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan menyatakan bahwa kesamaan minat terhadap NCT menjadi alasan utama mereka aktif berinteraksi dengan anggota NCTzen di Platform X. Pernyataan informan 1 Dinda Jee menjelaskan bahwa ketertarikan bersama terhadap NCT menjadi faktor yang mendekatkan anggota komunitas. Kesamaan tujuan untuk mendukung member dan kesamaan minat membuat anggota lebih mudah berinteraksi. Melalui interaksi yang terus berlangsung, hubungan antaranggota menjadi semakin dekat dan terbentuk rasa kebersamaan dalam komunitas

Pernyataan informan 2 Cipuy menunjukkan bahwa kesamaan ketertarikan terhadap NCT menjadi dasar terbentuknya kedekatan antaranggota komunitas. Menurutnya, karena anggota memiliki minat yang sama, percakapan menjadi lebih mudah mengalir dan mereka lebih mudah memahami satu sama lain. Kesamaan ini membuat anggota memiliki topik yang sama untuk dibicarakan, yang membuat komunikasi lebih nyaman dan menyenangkan.

Pernyataan informan 3 Khai menunjukkan bahwa ketertarikan yang sama terhadap NCT menciptakan rasa saling memahami dan kedekatan emosional di antara anggota komunitas.

Khai merasa nyaman berada di komunitas karena dia tahu bahwa banyak orang memiliki antusiasme dan pemahaman yang sama tentang NCT.

Komunikasi Digital NCTzen dalam Membangun Interaksi Berulang. Salah satu karakteristik paling menonjol dari komunitas NCTzen di Platform X adalah intensitas dan regularitas interaksi yang berlangsung di antara para anggotanya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa interaksi antaranggota komunitas berlangsung secara rutin dan berkelanjutan melalui berbagai aktivitas digital seperti like, repost, reply, diskusi, voting, dan streaming.

Pernyataan informan 1 Dinda Jee menunjukkan bahwa interaksi dalam komunitas NCTzen berlangsung secara rutin dan berulang melalui berbagai fitur komunikasi di Platform X. Dari pernyataan tersebut, jelas bahwa fitur reply dan DM menjadi alat penting yang memungkinkan anggota komunitas untuk tetap terhubung dan berkomunikasi.

Pernyataan informan 2 Cipuy menunjukkan bahwa interaksi dalam komunitas NCTzen dilakukan secara cukup rutin, meskipun frekuensinya dipengaruhi oleh intensitas penggunaan Platform X setiap hari. Cipuy menjelaskan bahwa bentuk interaksi yang paling sering dilakukan adalah memberikan like dan repost pada unggahan sesama NCTzen, sedangkan reply atau diskusi dilakukan dalam frekuensi yang lebih rendah.

Pernyataan informan 3 Khai menunjukkan bahwa interaksi dalam komunitas NCTzen terjadi hampir setiap hari, tetapi tidak selalu dalam bentuk percakapan langsung atau diskusi JB-JB (join bareng). Kadang-kadang, sebagai

bentuk partisipasi, ia hanya memberikan like pada unggahan sesama anggota komunitas. Namun, karena lebih banyak topik yang dibicarakan bersama saat NCT kembali atau mengikuti suatu acara, intensitas interaksi biasanya meningkat.

Ketiga temuan ini memperkuat pendapat dari Banyu dan Zainal bahwa setiap penggemar memiliki frekuensi interaksi yang tinggi di Platform X sebagai bagian dari aktivitas keseharian komunitas (Banyu Sekar & Zainal Abidin, 2025).

Komunikasi Digital NCTzen dalam Membangun Ikatan Emosional. Hasil wawancara menunjukkan bahwa hubungan antaranggota komunitas tidak hanya terbatas pada aktivitas Fandom, tetapi juga berkembang menjadi hubungan yang bersifat emosional.

Pernyataan informan 1 Dinda Jee menunjukkan bahwa hubungan dalam komunitas NCTzen tidak hanya berfokus pada aktivitas terkait NCT, tetapi juga berkembang menjadi hubungan yang memiliki ikatan emosional antaranggota. Menjelaskan bahwa ketika anggota komunitas menghadapi suatu masalah, baik sesama pengelola maupun pengikut, mereka cenderung saling berkomunikasi, membantu, dan memberikan dukungan satu sama lain.

Pernyataan informan 2 Cipuy menunjukkan bahwa ikatan emosional dalam komunitas NCTzen terbangun melalui kebiasaan saling memberikan dukungan dan perhatian kepada sesama anggota. Anggota komunitas menerima dukungan ketika mereka menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari atau dalam Fandom, seperti kesulitan mendapatkan tiket konser. Dukungan dapat berupa kata-kata penyemangat,

perhatian melalui percakapan pribadi, atau berbagi konten yang dianggap menarik bagi anggota lain

Informan 3 Khai menyatakan bahwa kebiasaan saling memberikan dukungan dan dukungan kepada sesama anggota menciptakan ikatan emosional dalam komunitas NCTzen. Menurut Khai, interaksi dalam komunitas mencakup hal-hal yang dialami oleh anggota dalam kehidupan sehari-hari mereka, bukan hanya yang berkaitan dengan NCT.

Temuan ini memperkuat pendapat dari Banyu dan Zainal bahwa setiap penggemar memiliki frekuensi interaksi yang tinggi di Platform X sebagai bagian dari aktivitas keseharian komunitas (Banyu Sekar & Zainal Abidin, 2025).

Komunikasi Digital NCTzen dalam Membangun Identitas Kolektif. Menurut informan 1 Dinda Jee, identitas sebagai NCTzen dianggap sebagai identitas komunitas dan identitas diri. Menurutnya, penggemar NCTzen menikmati rasa diterima dan keanggotaan yang membuat mereka merasa menjadi bagian dari kelompok. Meskipun anggota komunitas berasal dari berbagai latar belakang, mereka tetap bersatu untuk mendukung NCT.

Peran Komunikasi Digital dalam Membangun Solidaritas Mekanik. Solidaritas mekanik merujuk pada keterikatan sosial yang terbentuk atas dasar kesamaan dan juga keseragaman di antara anggota suatu kelompok. Sesuai dengan teori solidaritas Durkheim, dalam suatu komunitas dapat terwujud melalui kesamaan minat, nilai, dan tujuan yang dimiliki bersama dalam kesukaan terhadap NCT.

Informan 2 Cipuy menunjukkan bahwa, identitas NCTzen membantu sesama penggemar mengenali satu sama lain. Menurutnya, karena NCTzen adalah nama Fandom resmi NCT, identitas tersebut menjadi identitas yang akrab bagi para penggemar. Mereka dapat dikenali melalui barang-barang, emoticon cinta warna hijau, dan cara mereka berinteraksi di media sosial.

Pernyataan informan 3 Khai menunjukkan bahwa identitas NCTzen dipahami sebagai tanda keanggotaan yang menunjukkan bahwa seseorang merupakan bagian dari Fandom NCT. Identitas tersebut menjadi pembeda yang membuat para penggemar merasa memiliki keterikatan dengan komunitas, meskipun banyak di antara mereka belum pernah bertemu secara langsung.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Poethrycendrawan et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa identitas sebagai anggota Fandom NCT menjadi faktor pemersatu yang memungkinkan terbentuknya solidaritas di antara anggota yang secara demografis sangat beragam.

Peran Komunikasi Digital dalam Membangun Solidaritas Organik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa solidaritas komunitas NCTzen diwujudkan melalui berbagai kegiatan kolektif seperti voting, streaming, fan project, dan kegiatan sosial.

Informan 1 Dinda Jee menyatakan bahwa ikatan komunitas NCTzen terlihat melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara kolektif, seperti mass streaming, mass voting, perayaan ulang tahun anggota, dan proyek penggemar selama comeback dan konser. Selain itu, solidaritas juga ditunjukkan melalui

kegiatan sosial seperti penggalangan donasi untuk orang-orang miskin di Indonesia dan Palestina.

Pernyataan informan 2 Cipuy menunjukkan bahwa solidaritas komunitas NCTzen ditunjukkan oleh keterlibatan anggota dalam berbagai kegiatan kolektif. Ini terutama berlaku saat NCT melakukan comeback. Menurut Cipuy, para penggemar hampir selalu melakukan acara streaming dan voting untuk mendukung NCT. Selain itu, dia mengatakan bahwa proyek penggemar biasanya direncanakan oleh fanbase, terutama saat konser, sehingga anggota komunitas dapat berpartisipasi dalam acara yang direncanakan secara bersama.

Menurut informan 3 Khai, solidaritas komunitas NCTzen ditunjukkan melalui partisipasi dalam kegiatan streaming dan voting sebagai cara untuk mendukung NCT. Anggota komunitas saling membantu menyebarkan informasi dan mengajak penggemar lain untuk ikut serta. Selain itu, Khai berpendapat bahwa solidaritas berfungsi sebagai dukungan moral bagi anggota komunitas yang mengalami kesulitan atau sakit. Anggota komunitas terus memberikan doa dan semangat meskipun tidak memiliki hubungan yang dekat secara langsung.

Peran Komunikasi Digital dalam Memperkuat Kesadaran Kolektif. Keadasan Kolektif atau *collective conscience* dalam perspektif Durkheim merujuk pada seperangkat kepercayaan, nilai, dan norma yang dianut bersama oleh seluruh anggota suatu komunitas, yang berfungsi sebagai perekat sosial dan panduan perilaku bersama. Dalam komunitas NCTzen di Platform X,

kesadaran kolektif ini terwujud dalam bentuk norma-norma tidak tertulis yang dipahami oleh para anggotanya.

Pernyataan informan 1 Dinda Jee menunjukkan bahwa fanbase memiliki aturan dalam penyebaran informasi kepada anggota komunitas. Salah satu aturan yang diterapkan adalah kewajiban mencantumkan sumber asli ketika informasi dari akun fanbase dibagikan kembali oleh pengikut. Menurutnya, hal tersebut penting agar fanbase dapat mengontrol penyebaran informasi dan memastikan bahwa informasi yang diteruskan tetap akurat serta tidak mengalami perubahan.

Pernyataan informan 2 Cipuy menunjukkan bahwa komunitas NCTzen memiliki norma yang dipahami dan diterapkan bersama oleh para anggotanya. Meskipun terdiri dari individu dengan latar belakang dan pendapat yang beragam, anggota komunitas diharapkan untuk saling menghargai sesama penggemar, menghormati setiap subunit NCT, serta tidak menyebarkan informasi yang belum terbukti kebenarannya.

Pernyataan informan 3 Khai tersebut menunjukkan bahwa ketika ada anggota komunitas yang melanggar norma, langkah pertama yang dilakukan adalah memberikan teguran atau mengingatkan secara baik-baik. Apabila orang yang ditegur memahami kesalahannya, permasalahan biasanya dapat diselesaikan. Namun, jika tetap mengabaikan teguran, anggota komunitas merasa telah menjalankan tanggung jawabnya dengan memberikan peringatan tanpa memperpanjang konflik.

Temuan ini mengenai kesadaran kolektif relevan dengan penelitian (Fitria,

2022) yang melalui pendekatan etnografi digital menemukan bahwa komunitas fans K-Pop memiliki sistem nilai dan norma bersama yang mengatur perilaku anggota secara kolektif, termasuk norma mengenai cara berinteraksi dengan Fandom lain dan cara mengelola informasi yang beredar di media sosial. Penelitian (Witarti et al., 2025).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi digital yang dilakukan oleh individu NCTzen berperan penting dalam membangun solidaritas komunitas di Platform X, sebagaimana tercermin dalam empat indikator komunitas virtual menurut Rheingold. Ketertarikan bersama terhadap NCT menjadi landasan yang mempertemukan individu dengan minat serupa dan mendorong interaksi yang berkelanjutan; interaksi berulang melalui aktivitas like, reply, repost, voting, dan streaming memperkuat kekompakan serta menumbuhkan rasa saling percaya meski anggota tidak pernah bertemu secara langsung; ikatan emosional terjalin melalui dukungan dan kepedulian antaranggota dalam berbagai situasi, menjadikan komunitas ini bukan sekadar kumpulan penggemar melainkan jaringan dukungan sosial; serta identitas kolektif sebagai "NCTzen" berfungsi sebagai simbol keanggotaan yang menyatukan anggota dari berbagai latar belakang.

Solidaritas komunitas NCTzen turut ditegaskan melalui konsep solidaritas Durkheim. Solidaritas mekanik tercermin dari partisipasi kolektif dalam aktivitas seperti streaming, voting, dan kampanye dukungan yang didasari kesamaan minat dan identitas bersama. Solidaritas organik

terbentuk melalui pembagian peran yang saling melengkapi antara admin fanbase dan anggota, di mana setiap pihak memiliki fungsi berbeda namun saling bergantung dalam mencapai tujuan komunitas. Kesadaran kolektif (collective conscience) berupa norma dan nilai tidak tertulis, seperti saling menghargai sesama penggemar dan tidak menyebarkan informasi yang belum terverifikasi, menjadi pedoman interaksi yang menjaga ketertiban, kualitas informasi, dan reputasi komunitas.

Kedua kerangka tersebut terbukti saling terkait dan tidak dapat dipisahkan: empat indikator komunitas virtual Rheingold membentuk fondasi keterhubungan sosial antaranggota, sementara konsep solidaritas Durkheim menjelaskan bagaimana keterhubungan tersebut berkembang menjadi ikatan sosial yang terkoordinasi dan dipandu oleh nilai bersama. Dengan demikian, komunikasi digital NCTzen di Platform X bukan sekadar sarana pertukaran informasi, melainkan medium pembentuk identitas kolektif, pengikat solidaritas sosial baik mekanik maupun organik, serta ruang dukungan emosional yang memungkinkan Platform X berfungsi sebagai ruang sosial bagi terbentuknya komunitas virtual yang kohesif dan berkelanjutan.

Penelitian ini masih terbatas pada tiga informan sehingga sudut pandang yang dihasilkan belum sepenuhnya menyeluruh. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek studi dengan melibatkan fanbase K-Pop lain dan berbagai platform digital, guna memperkaya pemahaman mengenai dinamika komunitas virtual Fandom K-Pop secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambia B Boestam & Azizah. (2022). Komunikasi Digital Dan Perubahan Sosial.
- Banyu Sekar & Zainal Abidin. (2025). STUDI NETNOGRAFI VIRTUAL PADA VARIASI INTERAKSI AKUN X ANONIM NCTZEN 1. <https://doi.org/10.31604/jips.v12i9.2025>
- Esthy Kurniawati, A., Anna Lesmi Kencana, R., Solehah, R., Haedar Saputra, A., Muhammad Siddiq, D., Masyarakat, H., Digital, K., Haji Anwar Sanusi Jl Raya Gununghalu Kp Sawahlega Rt, P., Warga Saluyu, D., Gununghalu, K., Bandung Barat, K., & Artikel, R. (2024). Analisis Perkembangan dan Relevansi Teori Komunikasi Digital dalam Era Media Sosial: Suatu Kajian Literatur A B S T R A K. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 124–134.
- Fitria, K. (2022). SEBUAH KAJIAN ETHNOGRAFI DIGITAL PADA KETERLIBATAN FANDOM K-POP DENGAN ISU SOSIAL DI MEDIA SOSIAL. Versi Cetak), 6(2), 458–469. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i2.16299>
- Harmaini, S., & Mutiah, T. (2023). Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial STRATEGI KOMUNIKASI FANDOM KPOP DALAM MENDUKUNG IDOLNYA : STUDI KASUS AKUN X @9900PROJECT. 11(6), 2025.
- Hasan, K., Utami, A., Eni, S., Izzah, N., & Ramadhana, S. C. (2023). KOMUNIKASI DI ERA DIGITAL: ANALISIS MEDIA KONVENSIIONAL VS NEW MEDIA PADA KALANGAN MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS MALIKUSSALEH ANGKATAN 2021. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 2(1).
- Irawatie, A., Purnama Sari, I., & Retno Dyah Kusumastuti, dan. (2021). PENGARUH KOMUNIKASI NCTZEN INDONESIA TERHADAP PERILAKU MEMILIH NCT DREAM. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts Article History*, 3(1), 40–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.30871/deca.v3i01.1932>
- Kozinets, R. V. . (2010). *Netnography : doing ethnographic research online*. SAGE.
- Lim Jeesoo. (2017, June 12). NCT Announces Official Fan Club Name As Well As Nickname For Fans Chosen By Members. <https://www.soompi.com/article/997249wpp/nct-announces-official-fan-club-name-as-well-as-nickname-for-fans-chosen-by-members?>
- Malika, L. T., & Kusuma, A. (2025). Fan Campaign Aksi Boikot Terhadap Kolaborasi Starbucks X NCT di Media Sosial X. *MEDIASI Jurnal Kajian Dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*, 6(3). <https://doi.org/10.46961/mediasi.v6i3.1692>
- Maryani, E., Rizal, E., & Ilmu Komunikasi, F. (2022). BUDAYA KOREAN WAVE SEBAGAI KOMODITAS INDUSTRI MEDIA INDONESIA. 5(1). www.ejurnal.stikpmedan.ac.id
- Nafika, E. D. (2026). Dramaturgi Fans K-Pop NCT Pada Generasi Z di Media Sosial X. *KOMUNIKAN | Jurnal Komunikan*, 5(1), 2026. <https://doi.org/https://doi.org/10.30993/jurnalkomunikan.v5i1.783>
- Nikmatul Mauludiah, Rhesa Zuhriya Briyan Pratiwi, Joni Rusdiana, & Mei Candra Mahardika. (2024). Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Penggemar K-Pop Dalam Fandom Carat Solo. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 5(2), 241–258. <https://doi.org/10.53429/j->

- kis.v5i2.1149
- Rahmatsari, Y. R., Abidin, Z., Fardiah,), Lubis, O., Program,), Komunikasi, S. I., Sosial, I., Ilmu, D., Universitas, P., Karawang, S., Hs, J., Waluyo, R., & Barat, J. (2025). IDENTITAS DIRI FANDOM SEVENTEEN CARAT SEVENTEEN CARAT FANDOM IDENTITY 1). In Universitas Dharmawangsa (Vol. 463, Number 2).
- Rakhma Tiara. (2023). DAMPAK KOREAN POP TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU KONSUMTIF PADA PENGEMAR NEO CULTURE TECHNOLOGY (NCT). <https://repository.upstegal.ac.id/10387/1/COVER%20-%20BAB%203%20-%20Tiara%20Rakhma%20Arif.pdf>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd, Ed.). ALFABETA, cv .
- Suryani, N., Jailani, Ms., Suriani, N., Raden Mattaheer Jambi, R., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Zaini. (2023). GLOBALISASI MUSIK POPULER KOREA (K-POP) DALAM KONTEKS INDUSTRI BUDAYA. MULTIKULTURA, 26(3). <https://doi.org/10.7454/multikultura.v2i3.1059>